

**Kata Serapan Bahasa Melayu Dialek Desa Rejai
Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga
dalam Bahasa Indonesia**

Syahrudin

Email: syahrudin.751995@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kata serapan beserta jenis-jenis kata serapan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penduduk asli Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang sampai sekarang masih menggunakan bahasa Melayu Desa Rejai. Peneliti memilih informan sebanyak 6 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, rekam dan catat. Dari hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh 57 kosa kata serapan bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. 57 kosa kata serapan tersebut masih digunakan dalam komunikasi masyarakat sehari-hari. 57 kosa kata ini adalah aset bahasa Melayu yang harus diidentifikasi, didokumentasi dan dijaga, serta diajarkan kepada generasi penerus Desa Rejai khususnya, sehingga tidak hilang dimasa yang akan mendatang

Kata Kunci: Kata Serapan Bahasa Melayu Desa Rejai

ABSTRACT

The purpose of this research is study is to describe the form of word absorption along with the types of absorption word found in Malay people in Rejai village Senayang sub-district Lingga district. The informants in this study are the original villagers Rejai District Senayang Lingga Regency which still uses the Malay language Rejai Village. Researchers chose informants as many as 6 people. This research uses descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of interview, record and record. From the results of data collection, researchers obtained 57 words Malay language absorption village Rejai District Senayang Linga District. 57 such absorption vocabulary is still used in everyday community communications. This vocabulary is a Malay asset that must be identified, documented and maintained, and taught to the next generation of Rejai Village in particular, so it will not disappear in the future.

Keywords: Word Absorption of Malay language Rejai Village

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang sudah digunakan sejak zaman dahulu untuk berinteraksi antara satu sama lain. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia lainnya. Pada dasarnya manusia memperoleh bahasa dari sebuah proses belajar dengan keluarga, karena keluarga merupakan suatu pondasi awal manusia bersosialisasi dan mempelajari berbagai hal, salah satunya berbicara dan memperoleh bahasa.

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang saling berkaitan karena keduanya berkembang secara bersamaan. Dapat dilihat dari bahasa yang digunakan seorang bayi sewaktu baru lahir hingga ia menjadi anak-anak, kemudian menjadi remaja, dan kemudian menjadi dewasa. Sejalan dengan baiknya pertumbuhan fisik maka perkembangan bahasa yang digunakan semakin bertambah dan semakin berkembang. Setiap bahasa sudah dibentuk oleh kaidah dan pola yang tidak boleh dilanggar. Kaidah dan pola-pola tersebut dibentuk agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Jika masyarakat penutur suatu bahasa tidak melihat kaidah yang sudah disepakati tersebut maka sudah pasti kegiatan berkomunikasi akan terganggu. Misalnya dalam kata serapan, jika penggunaannya tidak sesuai dengan kesepakatan sang penutur maka maksud yang disampaikan akan menimbulkan respon yang tidak sesuai dengan harapan.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku dan memiliki banyak bahasa daerah berbeda-beda yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. diantaranya banyak bahasa yang berbeda dan berbagai logat maupun

dialek disatukan melalui Bahasa Indonesia. Sesuai dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, yang menyatukan setiap suku yang ada di Indonesia. Dengan adanya bahasa pemersatu maka dapat memudahkan bagi kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dengan lainnya meski pun dari berbagai suku dan dialek yang berbeda.

Bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Kedua bahasa ini pada kenyataannya saling berhubungan erat dan saling melengkapi satu sama lain. Kedudukan bahasa Melayu ialah sebagai bahasa ibu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu. Disisi lain, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang wajib diketahui oleh masyarakat Melayu pada situasi tertentu.

Bahasa Melayu merupakan bahasa yang sering digunakan sekelompok masyarakat Indonesia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar sekelompok masyarakat yang berinteraksi menggunakan bahasa Melayu tersebut terdapat di Provinsi Kepulauan Riau. Oleh karena bahasa yang bersifat arbitrer dan konvensional maka bahasa Melayu di Kepulauan Riau sendiri terdiri dari beranekaragam. Dari keanekaragaman inilah yang membuat banyak dialek yang digunakan pada masyarakat Kepulauan Riau.

Bahasa Melayu dialek Desa Rejai merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Dialek tersebut tidak hanya dipakai pada zaman dahulu saja, akan tetapi dialek tersebut digunakan oleh masyarakat penuturnya sampai

sekarang ini. Keunikan kata serapan dalam masyarakat Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga terdapat perbedaan dengan kabupaten lainnya, contohnya kata serapan dalam masyarakat Kabupaten Anambas seperti “ Selop “ yang artinya alas kaki yang dibuat dari kulit dan sebagainya, tetapi di dalam masyarakat Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga sangat berbeda kata serapannya. Bahasa Melayu Desa Rejai biasanya menyebut dengan kata “ kasot” artinya sama hanya perbedaan dalam konteks bahasa. Dan masih banyak lagi kata-kata serapan dalam bahasa Melayu Desa Rejai yang sangat menarik dan harus dipertahankan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terhadap “ Kata Serapan Bahasa Melayu Dialek Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga dalam Bahasa Indonesia” adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dengan meliputi kegiatan terhadap individu yang kemudian disusun dengan analisis Metode deskriptif. Penelitian deskriptif akan digunakan untuk mencari, menjelaskan, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kata serapan bahasa Melayu Dialek Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga dalam Bahasa Indonesia.

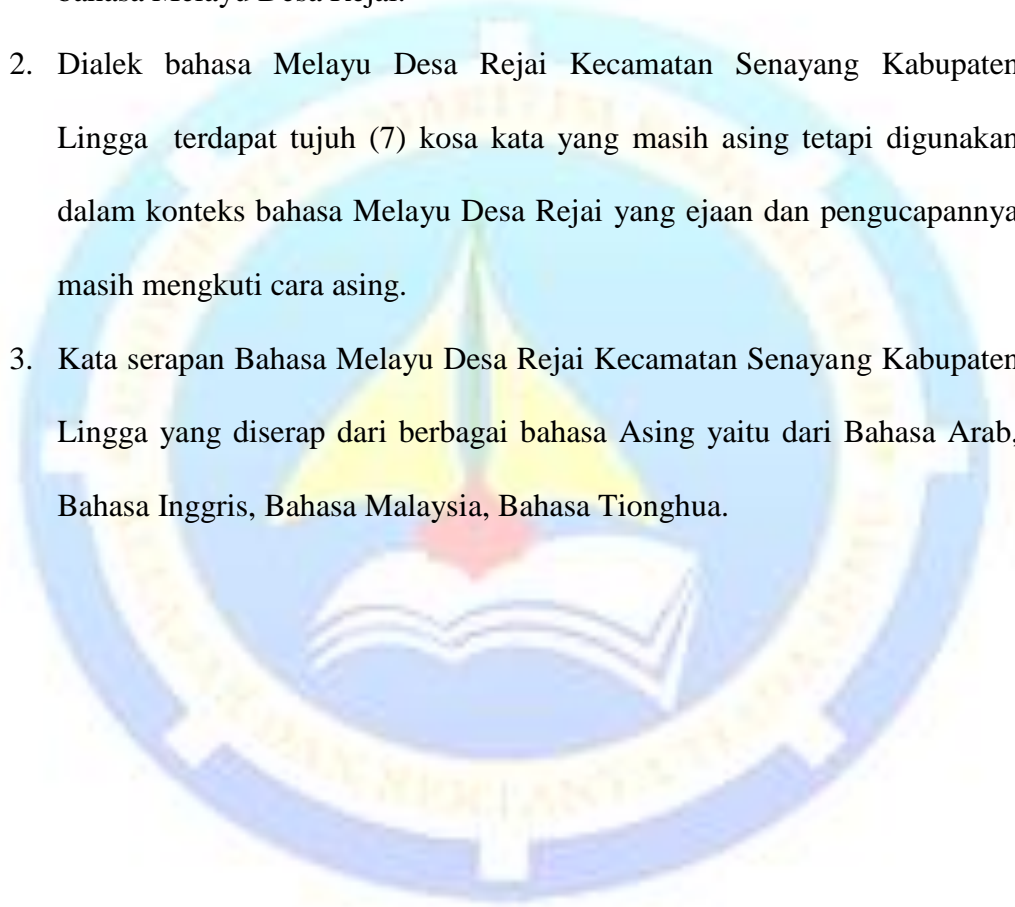
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menganalisis bentuk kata dan jenis kata serapan Bahasa Melayu Dialek Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, bahwa pada bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga terdapat bentuk kata serapan pada masyarakat Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga sebanyak 50 kata serapan yang diserap dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, dan jenis kata serapan Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga diantaranya kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam bahasa Indonesia sebanyak 7 kata serapan yang diserap dari bahasa asing, yaitu bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Malaysia, dan Bahasa Tionghua. sampai saat ini kata-kata tersebut masih digunakan masyarakat Desa Rejai dalam bahasa sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan 57 kosa kata serapan bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga dan 2 jenis kata serapan bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Butir-butir kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dialek bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga terdapat lima puluh (50) kosa kata yang sepenuhnya diserap dari bahasa Indonesia yang digunakan di dalam masyarakat Desa Rejai dalam kehidupan sehari-hari, Kata-kata ini sudah lazim dieja secara Indonesia sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan bahasa Melayu Desa Rejai.
2. Dialek bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga terdapat tujuh (7) kosa kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Melayu Desa Rejai yang ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing.
3. Kata serapan Bahasa Melayu Desa Rejai Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang diserap dari berbagai bahasa Asing yaitu dari Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Malaysia, Bahasa Tionghua.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AKADEMIKA PRESSINDO.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Chear, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*. Jakarta : KITLV Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartati, 2015. Analisis Kata Serapan Bahasa Melayu Pulau Sabang Mawang Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna Dalam Bahasa Indonesia. (Skripsi) Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Mahsun, 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. PT. Raja Grapindo Persada.
- Marlina, Erlis. 2014. Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam dialek Bahasa Melayu Desa Penghujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Kepulauan Riau.(Skripsi) Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Moleong, Lexy j. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muslich, Mansur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PUEBI dan *Kaidah Bahasa Indonesia*. 2015. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- PUEBI dan *Dasar Umum Pembentukan Istilah*. 2014. Jogjakarta: DIVA Press.

Rosita, 2013 .Analisis Afiksasi Bahasa Melayu Sub dialek Mantang Besar Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. (Skripsi). Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsudin, dan Damaianti, Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. PT. Remaja Rosda karya.

